BAB III

FENOMENA PEZIARAH DI MAKAM MBAH BANARAN

(Mbah Imam Faqih)

A. Tujuan dan sebab berziarah di Makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih)

Agama Islam, seperti agama – agama samawi lainya, pada dasarnya adalah hubungan manusia dengan tuhanya.Manusia sebagai mahluk ciptaan yang paling sempurna dan memiliki keistimewaan tersendiri dihadapkan pada realita kehidupan sosial.Manusia sebagai ciptaan tuhan yang maha kuasamemerlukan kesadaran iman yang penuh dalam menghadapi realitas – realitas sosial yang ada dan tidak membiarkan dirinya terjerumus dan larut dalam kehidupan sehari – hari tanpa kesadaran iman yang penuh.

Agama Islam memberi kesempatan kepada umatnya untuk ziarah kubur, agar dari sana tumbuh kesadaran akan kesementaraan hidup di dunia. Kata *ziarah* diamabil dari bahasa Arab, *Zara Yazuru Ziyarah*, yang artinya berkunjung pun kata kubur berasal dari bahasa Arab yang artinya makam atau kubur.Oleh karena itu, ziarah kubur berarti berkunjung ke makam.[1] Dengan ziarah, diharapkan tumbuh " intropeksi diri " bahwa saya juga akan

[1] Munawir Abdul Fattah, *Tuntunan praktis ziarah kubur* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang 2010), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mati seperti yang ada di dalam kubur ini atau bahwa persiapanku menghadapnya masih terasa sangat kurang sebab masih banyak kemaksiyatan yang saya lakukan.

Gus Dur menjelaskan bahwa ziarah kubur di kalangan umat Islam, merupakan tradisi Islam kerakyatan (*folk Islam)* maknanya bagi masyarakat tradisional seperti di Indonesia, ziarah kubur menjadi salah satu rutinitas.[2] Asal muasal fenomena ziarah kubur dalam dunia Islam menurut para ulama yang disebutkan dalam kitab – kitab sejarah kenabiyan, nabi Muhammad dalam usia belia dibawa sang ibu (Siti Aminah) untuk berziarah ke kuburan sang bapak (Abdullah Bin Abdul Muthollib). Dan juga putrid nabi tercinta (Sitti Fatimah) juga melakukan ziarah kubur.[3]

Praktik ziarah kiranya masuk di Jawa bersamaan dengan agama Islam.Makam – makam para pendakwah penyebar ajaran Islam di Jawa, yang kebanyakan dilengkapi dengan hiasan dekoratif yang kaya, bercorak arsitektur bangunan khas abad ke-16, berarti agaknya di dirikan segera sesudah wali yang bersangkutan wafat.Kemegahan – kemegahan bangunanya rupanya merupakan tanda historis pertama bahwa wali – wali

[2]Maman Imanulhaq Faqieh, *Fatwa dan canda Gus Dur* (Jakarta: Kompas 2010).208.
[3] Ibid., 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dikeramatkan oleh masyarakat.Apapun halnya, tradisi ziarah sudah terbukti adanya pada paruh pertama abad ke – 17.[4]

Bagi masyarakat tradisional seperti di Indonesia (terutama umat *Nahdliyyin*) ziarah kubur menjadi salah satu rutinitas, dalam kehidupan masyarakat seperti ini, ziarah kubur dijadikan sesuatu kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari dan menjadi tradisi kepercayaan masyarakat. Dalam fenomena ziarah yang ada sekarang ini yang semakin menjadi kebutuhan vital dalam kehidupan, mereka memiliki aneka tujuan, keyakinan, ekspresi dan strata sosial yang beragam. Sebagian dari mereka mungkin hanya ingin melakukan pelajaran akan kepastian mati dalam dunia ini. Sedangkan sebagian lainya mungkin bermahsud mengadukan dan minta tolong kepada tuhan melalui kuburan atas semua hal yang dialaminya di dunia. Bahkan mungkin ada sebagian yang minta tolong langsung ke kuburan atas semua masalah yang dihadapinya.

Seperti tradisi ziarah yang terjadi di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) yang terletak di desa Banaran kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Makam Mbah Banaran atau Mbah Imam Faqih dijuluki Sunan Pekik yang mana menurut penuturan dari tokoh masyarakat setempat yaitu Kiai Nukhid yang mana beliau masih ada garis keturunan

[4] Henri Chambert-Loir & Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di dunia Islam* (Jakarta: Komunitas Bambu 2010), 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) bahwa Mbah Imam Faqih merupakan adipati Surabaya pertama setelah Surabaya ditahlukan oleh kerajaan Mataram Islam yang di pimpin oleh Sultan Agung, yang mana nama lain dari Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) adalah Raden Jenggolo Manik. Beliau juga Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) adalah yang membabad alas desa Kandangan babad deso atau danyang deso (istilah Jawa) dan makamnya dikeramatkan oleh masyarakat desa Kandangan serta diziarahi. Selain itu juga dengan melihat silsilah beliau seorang tokoh berdarah biru serta karomah – karomah yang beliau miliki menjadiakan masyarakat sangat menghormati dan mensakralkan makam beliau dengan mentradisikan ziarah ke makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih).

Dengan mengkramatkan makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) dan kepercayaan – kepercayaan yang ada pada masyarakat menjadikan makam Mbah Banaran menjadi daya tarik tersendiri untuk diziarahi oleh banyak orang, khususnya masyarakat desa Kandangan dan sekitarnya serta masyarakat pada umumnya dengan berbagai macam motif dan tujuan berziarah, baik motif dan tujuan ekonomi, politik, budaya, sosial dan agama yang akan dijelaskan di bawah. Banyak peziarah yang datang dari luar daerah Kandangan dan berbagai daerah, terutama hari – hari tertentu yang dianggap sakral seperti Jum’at Pahing (penanggalan Jawa) sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramai orang berziarah karena pada hari itu dijadikanya sebagai peringatan/haul beliau sebagai pembabad desa dengan mengadakanya khataman Al-Quran di makamnya, tahlil, dan kirim doa.

Fenomena tradisi ziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) yang dianggap seorang wali dengan julukan Sunan Pekik dipercaya bisa mendapat *barakah*dengan berziarah ke makam beliau dan orang – orang yang memiliki *karomah* adalah orang pilihan yang dicintai Allah, dengan berziarah pada makam orang yang di cintai oleh Allah atau kekasih Allah maka semua permintaan akan cepat dikabulkan. Dari kepercayaan itulah fenomena tradisi ziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) muncul dengan berbagai macam motif dan tujuan serta bermacam – macam model baik itu prilaku, pakaian dan bawaan yang berbeda pada tradisi ziarah makam pada umumnya. Ada juga seorang guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengajak muridnya setiap satu bulan sekali berziarah ke makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih). Dari hasil penelitian di lapangan sebab dan tujuan peziarah bermacam-macam:

> Seperti hasil wawancara dengan bapak Dahlan salah satu peziarah dan seorang tokoh agama dari desa Payak Santren Ngoro Jombang mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ziarah itu harus tujuan utamanya menata niat yang Ihlas karena ibadah mencari Ridlo, Rohmat, dan Magfiroh Allah agar bisa lebih mendekatkan diri pada Allah dan mendapatkan petunjuk yang baik dalam menjalani hidup supaya hidup menjadi Barokah terhindar dari kemaksiyatan bukan meminta pada orang yang mati mekipun itu wali kekasih Allah bisa Musrik dilaknat Allah"[5]

Dan seorang tokoh agama namanya bapak Kiai Nukhid dari Dusun Rejosari kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang yang katanya masih ada silsilah keturunan dari Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) mengatakan:

> " saya merawat makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) ini karena masih ada keturunan dengan beliau, dan juga sebagai tanda bukti ketaatan saya kepada mbah atau leluhur saya sebagai orang beriman juga

[5]Dahlan, *wawancara,* Banaran, 3 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari barokah dari wali Allah supaya bisa lebih tambah keimanan" [6]

Hasil wawancara dengan bapak Thoyyib seorang juragan beras dari desa Klampok kecamatan Badas Pare Kabupaten Kediri menuturkan:

"saya sering ziarah ke makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) hampir setiap hari terutama hari kamis malam jum'at saya rutin datang berangkat habis isak setelah subuh pulang. Itu saya lakukan sendiri tanpa anak istri dan Alhamdulillah setelah saya lakukan itu selama satu tahun ini usaha dagang saya semakin lancar bisa mencukupi keluarga dan bisa membiyayai anak sekolah sampai perguruan tinggi. Saya melakukan ini awalnya diajak teman saya namanya Abd Malik dan usaha dia Alhamdulillah juga lancar namun lebih berhasil saya"[7]

[6] Nukhid, wawancara, Rejosari, Mei 2016
[7]Thoyyib, *Wawancara,* Banaran, 25 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga hasil penuturan dari bapak Wakijan seorang buruh tani dari Desa Spanyol Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk menuturkan:

> "saya berkelana ke makam – makam itu mulai sejak awal menikah. Awalnya saya sowan ke Kiai Nukhid tentang masalah hidup saya terutama masalah ekonomi, saya bekerja sebagai buruh tani dengan gaji yang kurang untuk kebutuhan sehari – hari keluarga. padahal kewajiban kepala rumah tangga membahagiakan dan mencukupi keluarga. Sejak saya dapat wejangan dari Kiai Nukhid untuk berziarah ke makam Mbah Banaran saya rutin kesini bahkan tidur di sini makam Mbah Banaran. Saya juga sering berkunjung ke makam wali lainya, kurang lebih lima belas tahun saya berkunjung ke makam – makam atau berkelana"[8]

Wawancara dengan bapak Anwar seorang bos kontraktor asal desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri:

[8] Wakijan, wawancara, Banaran, Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "banyak orang berziarah mencari barokah tapi juga mencari nomer togel. Pada tahun 1980 itu banyak orang yang mencari nomer togel tapi dilengkapi atau di bungkus dengan ziarah, apabila nomernya tembus mereka melakukan syukuran di makam dengan masak bersama dan makan bersama yang katanya sebagai rasa syukur atas keberhasilan. Pada tahun 1980 – 1990-an adalah dimana perjudian masih dilegalkan oleh pemerintah yang berkuasa Orde Baru. Legalnya perjudian membuat masyarakat banyak yang melakukan perjudian dan banyak masyarakat yang mencari nomer dengan cara semalam tidak tidur dimakam dengan tujuan supaya dapat nomer togel"[9]

Dalam sesi wawancara yang saya lakukan dengan bapak Fatkhul Qorib seorang guru Madrasah Ibtidaiyah Hadissalam Ngoro Jombang. Beliau berasal dari Dusun Payak Santren Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang mengatakan;

[9] Anwar wawancara, Banaran, Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "saya sering mengajak anak – anak untuk berziarah ke makam Mbah Imam Faqih biasanya satu bulan sekali saya ajak ke sana bareng – bareng rombongan naik mobil saya. Tujuanya agar anak – anak bisa terbiasa berziarah dan mengetahui apa gunanya berziarah selain itu juga mengerti nilai – nilai agama dan mengamalkanya. Karena dengan mendidik dan membimbing mulai dari dini itu lebih baik dan mudah agar anak udah memiliki bekal pada waktu dewasa nanti, selain punya ilmu – ilmu umum juga memiliki ilmu agama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat nanti"[10]

Wawancara dengan bapak dahlan seorang guru asal Dusun Payak Santren juga sama seperti bapak Fatkhul Qorib yang mempelopori ziarah ke makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih):

[10] Fatkhul Qorib, Wawancara, 5 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "awalnya saya ajak anak – anak ke makam Mbah Banaran itu mau menjelang ujian nasional biar dapat berkah, keinginannya terkabul lulus semua dengan baik, karena saya juga sering ziarah ke sana makanya saya ajak anak – anak ke makam, bahkan sekarang saya ajak satu bulan sekali ziarah ke makam Mbah Banaran"[11]

Masyarakat yang masih memegang teguh warissan budaya leluhurnya yang terjadi di makam Mbah Banaran (Mbah Imam faqih). Seperti yang dituturkan oleh Mbah Min penjaga Makam yang sudah lebih dari tiga tahun tinggal di situ tidak pernah pulang ke daerah asalnya yang katanya beliau berasal kencong Jember. Tapi beliau bukan juru kunci namun seperti juru kunci:

> "makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) ini banyak yang menziarahi, banyak dari berbagai daerah yang datang ke sini untuk berziarah dengan berbagai tujuan. Makam sini ramai para peziarah itu pada waktu haulnya Mbah Banaran (Mbah Imam

[11] Dahlan, wawancara, payak santren 30 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Faqih) setiap Jum'at Pahing Bulan Sapar (penanggalan Jawa), dari berbagai kalangan datang kesini dengan membawa bermacam – macam makanan untuk masyarakat desa Banaran itu membawa Ambeng[12] yang nanti akan dimakan bersama – sama dengan peziarah yang hadir di acara haulnya Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih). Acara ini setiap tahun yang datang makin bertambah terutama dari daerah luar desa Banaran dan sekitarnya. Acara seperti ini udah menjadi tradisi budaya masyarakat khususnya masyarakat desa Banaran, haul dan selamatan di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) sebagai rasa hormat kepada beliau pembabat desa ini.[13]

Seorang pejabat kecamatan yaitu bapak Ansori berasal dari Dusun Potok Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, beliau mengatakan:

---

[12]*Ambeng* istilah Jawa yang mana nasi, ikan, bumbu dan sayur-sayur di jadikan satu di dalam sebuah wadah atau nampan.
[13]Mbah Min *Wawancara*, 12 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "ziarah kesini itu menjadi rutinitas saya, kalau tidak setiap hari iya setiap minggu pasti kesini pokoknya dalam satu minggu 4 – 5 kali datang berziarah kesini. Saya ziarah kesini itu mendapat arahan dari kiai saya yang adadi Payak Santren, beliau menyuruh saya berziarah ke makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) agar pertama bisa mendapatkan barokah dari orang yang yang dekat sama Allah SWT. Melalui pelantara beliau supaya apa tujuan kita bisa cepat terkabul dan hidup menjadi lebih baik lagi."[14]

Dari penuturan juru kunci makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) yaitu bapak Abdul Khotib menanggapi akan fenomena peziarah :

> "makam sini ramai itu saat musim pemilu baik itu pemilu kada atau pemilu legislatif tingkat daerah

[14]Bapak Ansori Wawancara, Banaran 14 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten, terutama saat pemilihan kepala daerah seperti kepala desa atau kepala dusun. Mereka yang mencalonkan itu sering datang berziarah ke makam sini ada yang sampai tidur bermalam di makam dan sering ngasih rokok untuk orang yang ada di makam, sedangkan untuk penjaga makam yang selalu ada di situ dikasih uang dan rokok. Ada juga calon yang melakukan doa bersama di makam dengan para pendukungnya apalagi saat pemilihan kepala desa Banaran sini, setiap calon dan para pendukungnya bergantian doa bersama di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih).” [15]

Melihat dari catatan sipil di kantor kelurahan desa Banaran, masyarakat desa Banaran sangat beragam penganut aliran kepercayaan yang mana salah satunya yaitu penganut aliran kepercayaan kejawen.

Seperti yang terjadi dalam kasus peziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih), ada salah seorang peziarah

[15]Abdul Khotib Wawancara, Banaran 15 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama bapak Supriyanto seorang sopir asal desa Banaran Kandangan Kediri yang menganut kepercayaan kejawen dan beliaunya sering berziarah ke makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) sampai tidur di makam. Dalam sesi wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

> "saya ini penganut aliran kejawen atau orang kejawen. Aliran Kejawen warisan dari mbah – mbah saya dulu, tradisi yang turun temurun dari nenek moyang. Saya beragama Islam namun juga penganut kejawen[16]"

Penuturan dari hasil wawancara dengan seorang yang udah tua usianya beliau mengatakan 83 tahun dan masih sehat meskipun agak sedikit sakit bawaan umur bernama Mbah Tri/Mbah Dok rumahnya dekat makam Mbah Banaran berjarak kurang lebih 200 meter dari makam :

[16] Pak Pri wawancara, Banaran Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "sebelum masuk ke makam mengucapkan *nyuwun sewu eyang kulo bade sowan* dan niat di tata serta yakin itu kuncinya bila ingin berhasil tujuanya ziarah ke makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih). Di dalam makam semedi heningno cipto madep mantep, diam, pejamkan mata, fokus konsentrasi dan tidak usah pedulikan apa – apa jangan membaca apapun baik itu zikir atau wirid pokoknya semedi heningno cipto *urip sakjerone mati, mati sakjerone urip* yaitu semedi"[17]

Wawancara dengan bapak Narko seorang wiraswasta berasal dari Batu Malang yang sudah dua tahun berziarah berziarah ke makam Mbah Imam Faqih:

> "Orang yang berziarah ke sini itu udah banyak yang berhasil dengan tujuan yang diinginkan. saya berziarah ke sini itu disuruh oleh guru atau kia saya

[17] Mbah Tri/Dok wawancara, Banaran, Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di Batu Malang untuk sering berziarah kesini supaya masalah keluarga saya bisa selesai"[18]

B. Ritual peziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih)

Di masa awal kerasulan, Rasulullah pernah melarang ziarah kubur. Hal ini karena ketika itu orang Islam masih peka terhadap penyembahan arca dan berhala. Oleh karena itu, jika saat itu ziarah kubur tidak dilarang, besar kemungkinan disalah artikan. Namun setelah Rosulullah memberi contoh dengan pergi kemakam Syuhada' Uhud maka seakan akan Rosullulah telah membuka pintu dan berkata: " silahkan kalau mau ke kubur, tetapi ikuti caraku."[19]

Dalam ziarah tentu tidak lepas dari adanya ritual yang dilakukan di makam yang diziarahi, seperti ritual - ritual pada umumnya yang dilakukan oleh para peziarah di makam – makam yang di kramatkan atau yang diziarahi. Ritual para peziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) juga tidak berbeda dengan ritual para peziarah di makam – makam lainya.

1. Tatacara berziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih)

[18] Narko wawancara, Banaran Juni 2016
[19] Munawir Abdul Fattah, *Tuntunan praktis ziarah kubur* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang 2010), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritual peziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) kronologis dan pembedaan tersendiri sebagai berikut:

Terlebih dahulu bersuci dengan berwudlu, sebelum memasuki makam di depan pintu para peziarah mengucapkan salam ke Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) sebagai rasa hormat dengan mengucapakan: "*Assalamu'alaikum ahladdiyaari minal mu'miniina wa inna insyaa-Allaahu bikum laahiquun nas-alullahalanaa walakumul 'aafiyata*".Pengucapan seperti itu untuk orang yang ziarah karena motif agama karena rata – rata memiliki pengetahuan tentang agama namun ada juga peziarah dengan motif yang lain mengucapkan salam itu atau bagi mereka yang hafal. Sedangkan untuk orang biasa atau motif lain kebanyakan mengucapkan salam dengan singkat tidak seperti salam yang di atas sebagai berikut: *"Assalamualaikum ya ahli kubur Mbah Imam Faqih"* seperti yang di ucapkan oleh bapak Darmuji dalam wawancara di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) saat itu beliau mengatakan:

> "Sebelum masuk ke makam alangkah baiknya itu mengucapkan salam sebisanya seperti Assalamualaikum ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ahli kubur Mbah Imam Faqih biar ada rasa hormatnya terhadap orang alim sebab orang alim itu tidak bisa di anggap remeh kita harus tunduk hormat tidak se-enaknya saja."[20]

Selanjutnya peziarah masuk keruangan yang berukuran kurang lebih 2 x 3 meter yang mana hanya mampu untuk menampung tiga orang maksimal 5 orang di dalamnya, di dalam itu makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) atau nisan beliau ada di dalam ruangan itu, begitu terus bergantian. Di dalam ruangan tersebut ada dua makam pertama makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) dan yang kedua Makam Mbah Qohar seorang pengikut setia atau santri beliau.

Peziarah setelah berada di dalam ruangan makam itu pertama berdoa dan bertawassul kepada Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih), membaca aneka ragam dzikir, membaca wirid tertentu dan membaca Al-Quran bagi sebagian peziarah dengan menghadap ke makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih). Untuk peziarah yang membawa bunga tiga rupa atau tuju rupa sebelum melakukan doa – doa, dzikir, wirid menaburkan bunga di makam di tengah antara dua batu nisan, begitu juga bagi peziarah yang membawa dupa itu menyalakan dupa

[20]Darmuji wawancara, Banaran 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tempat yang udah tersedia. Tempatnya yaitu sebuah toples yang di dalamnya berisi pasir untuk menancapkan dupa tersebut, sebelum melakukan ritual ziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih).

Setelah melakukan ritual ziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih), peziarah langsung berbalik arah menghadap ke makam Mbah Qohar untuk melakukan ritual seperti dzikir, wirid dan membaca Al-Qur'an.Dalam melakukan ritual, peziarah melakukanya dengan penuh rasa hormat dan khidmat serta khusyu' (tenang).

Berdo'a yang dimaksud berdo'a diatas, bukanlah minta kepada kuburan, tetapi mohon kepada Allah SWT.Agaryang di Ziarahi dan penghuni seluruh kuburan tersebut selamat dan senang di "sana", juga berdo'a mohon kepada Allah SWT agar dirinya sendiri kelak dimasukkan ke Sorga dan tujuanya supaya cepat terkabul dengan berziarah berziarah ke makam ulama yang dekat kepada Allah SWT.

Untuk waktu yang dibutuhkan selama melakukan ritual ziarah di dalam ruangan makam Mbah Imam Faqih (Mbah Banaran) itu tergantung peziarah tidak terbatas waktu hanya butuh kesadaran diri, meskipun bergantian masuk ruanganya tetap harus sabar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunggu untuk bergantian masuk. Ritual ziarah seperti itu, menjadi ciri khas fenomena tradisi ziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih) dengan tanda kutip makam kramat yang ramai peziarah dan tidak penah sepi setiap hari orang berziarah.

2. Atribut peziarah dalam melakukan ritual di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih)

Peziarah yang datang berziarah itu memiliki perbedaan Atribut dalam berziarah di makam Mbah Banaran (Mbah Imam Faqih). Perbedaan itu mungkin disebabkan karna tradisi peziarah, kebiasaan atau jarak rumah peziarah dengan makam yang jauh dan tidak mau ribet yang peting sopan dalam melakukan ziarah.

Tokoh agama berziarah kebanyakan memakai baju taqwa kebanyakan ada juga yang memakai baju hem lengan panjang, memakai sarung, kopyah hitam/songkok, membawa tasbis (alat hitung dalam berzikir dan wirid) dan membawa sorban ada juga yang tidak membawa, dan juga membawa Al-Qur'an. Terakhir memakai wangi – wangian yang tidak memakai alkohol dijual ditempat – tempat ziarah seperti di Ampel dan lainya bukan minyak wangi yang di pakai untuk bergaya yang memakai alkohol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kebanyakan peziarah rata-rata memakai celana panjang baik itu celana kain lefis atau celana kain biasa, memakai baju hem biasa dan batik lengan pendek, ada yang memakai kaos lengan pendek, membawa bunga tiga rupa atau tuju rupa, membawa dupa, dan membawa sesajen berupa makanan tetapi setelah tujuanya tercapai baik itu togel ekonomi, dagang laris dan lain-lainya terkabulkan, namun sesajenya bukan di taruh di sekitar makam tetapi untuk di makan bersama orang yang ada di makam sebagai syukuran. Dan juga ada yang memakai seragam sekolah.

Masyarakat tidak bisa lepas dari suatu tradisi, seperti tradisi ziarah yang dilakukan oleh masyarakat Banaran sebagai upaya menghormati leluhur dengan mengadakan kirim doa di makam bersama. Dalam hal atribut peziarah/masyarakat memakai baju hem lengan panjang biasa kecuali tokoh - tokoh agama memakai baju muslim, sorban dan songkok hitam, dan memakai sarung, memakai kopyah, membawa buku yasin dan tahlil dan yang terakhir membawa ambeng atau berkat untuk dimakan bersama di makam sebagai upaya melestarikan tradisi yang sudah dijalankan dari dulu kala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk peziarah yang sebagai birokrat atau pegawai dinas pemerintahan memakai celana panjang, memakai hem lengan panjang atau pendek biasa, tidak memakai kopyah, biasanya memakai baju dinasnya. Ciri khusunya selalu rapi memakai sepatu fantovel hitam dan masuk ke dalam makam memakai kaos kaki. Itu apabila peziarahnya datang dari kantor langsung setelah pulang kerja ke makam tanpa pulang ke rumah dulu atau mampir ke makam dulu setelah itu pulang ke rumahnya.

Peziarah yang Kejawen biasanya memakai celana Levis panjang, memakai kaos lengan pendek atau panjang untuk siang hari dan jaket untuk malam hari, memakai kopyah, memakai cincin akik lebih banyak dari orang biasa, memakai kalung dan yang terakhir membawa bunga tiga rupa atau tuju rupa.

Ada juga yang membawa buku tapi bukan buku tentang bacaan tahlil dan yasin mungkin tentang buku ilmu kejawen saya kurang tahu karena tidak menanyakan lebih lanjut dan dalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id